

# PERANAN KEPALA ADAT DALAM MENGATASI HAMBATAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KABUPATEN JAYAWIJAYA PROVINSI PAPUA

STENLY VERO LINDA BALINGGA  
NPP. 29.1834

*Asdaf Provinsi Papua  
Program Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil*

Email:

[balinggalingdaver@gmail.com](mailto:balinggalingdaver@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** (Contains the background behind the research). The population problem is still a serious problem for the population and population growth rate faced by Jayawijya Regency, Papua Province. Where one of the efforts made by the government is, with the Family Planning program but the obstacle is that some people still have not received the Family Planning program and also lack of understanding of Family Planning, in addition to the stigma of society against those who still consider the Family Planning Program as an effort to limit offspring. **Purpose:** To find out and describe the role of the traditional head in overcoming obstacles to the Family Planning Program in Jayawijaya Regency, Papua Province. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation. **Result:** : the office of women's empowerment, child protection and family planning has played an optimal role. However, there are some obstacles that must be overcome. There are still people who do not want to take part in the Family Planning program for various reasons, then there are distance constraints from cities to villages that have inadequate facilities, the availability of contraceptives is still limited. In connection with this, efforts must be made, namely, involving the role of the customary head and also the Head of the Service, as well as the Government in socializing the family planning program, coordinating synergistically related to meeting the needs of infrastructure facilities in the Family Planning program service. **Conclusion:** The important role of the Women's Empowerment Service and the protection of family planning children in carrying out and implementing policies in accordance with their main duties and functions in controlling the population also involves the active role of the community as well as carrying out good cooperation with existing government institutions and customary community institutions.

**Keywords:** Role, Family Planning Program

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Masalah kependudukan masih menjadi masalah yang cukup serius masalah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang dihadapi oleh kabupaten jayawijya provinsi papua. Dimana salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu, dengan adanya program Keluarga Berencana namun kendalanya adalah Sebagian masyarakat yang masih belum menerima program Keluarga Berencana dan juga kurangnya pemahaman Keluarga Berencana, selain itu stigma masyarakat terhadap yang masih menganggap Program Keluarga Berencana sebagai upaya pembatasan keturunan **Tujuan:** Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peranan kepala Adat dalam mengatasi hambatan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua . **Metode:** Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, dimana penulis mendapatkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana sudah berperan secara optimal. Namun terdapat beberapa hambatan yang harus diatasi. Masih adanya masyarakat yang tidak mau mengikuti program Keluarga Berencana dengan berbagai alasan, kemudian adanya kendala jarak dari kota ke desa-desa yang memiliki fasilitas yang belum memadai , ketersediaan alat kontrasepsi yang masih terbatas. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya yang harus di lakukan yaitu, melibatkan peranan dari kepala Adat dan juga Kepala Dinas, serta Pemerintah dalam dalam sosialisasi program KB, berkoordinasi secara sinergis terkait dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana dalam pelayanan program Keluarga Berencana. **Kesimpulan:** Peranan penting dari Dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak keluarga berencana dalam menjalankan serta melaksanakan kebijakan – kebijakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam mengendalikan penduduk juga melibatkan peran aktif dari masyarakat serta melakukan kerja sama yang baik dengan lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat adat yang ada,

**Kata kunci:** Peranan, Program KB



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan menempati posisi keempat. Bertambahnya jumlah penduduk yang tidak disertai dengan ketersediaannya lapangan kerja yang mampu merampung dan memberikan lapangan kerja dapat menimbulkan tingginya tingkat pengangguran, kriminalitas, kekerasan dalam rumah dan juga berbagai macam masalah yang berkaitan dengan masyarakat. Negara Indonesia mempunyai salah satu lembaga pemerintahan yang memiliki fokus penting dalam menjalankan programnya yaitu dalam bidang kependudukan dan Keluarga Berencana. Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN), merupakan lembaga yang memiliki program dan peran penting sebagai tugas utama yaitu mencanangkan dan mewujudkan program pemerintah dalam pengendalian penduduk.

Keluarga Berencana (KB) merupakan program salah satu pelayanan kesehatan yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organization*) merupakan salah satu cara yang dapat membantu keluarga untuk mengatasi kelahiran yang tidak diinginkan, menentukan jumlah anak dan mengatur jarak kelahiran anak. Program Keluarga Berencana dengan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal memberikan kesempatan untuk mengatur jumlah kelahiran atau jarak angka kelahiran. Laju pertumbuhan penduduk Papua menurut hasil sensus penduduk yang diliris pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk 4,3 juta jiwa kemudian meningkat sebanyak 1,44 juta jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu sebanyak 2,8 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk yang mencapai 4,13 persen per tahun ini mengakitbakan penduduk Papua menduduki peringkat pertama berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020. Tingginya jumlah pertumbuhan penduduk di Papua disebabkan oleh angka fertilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia pada tahun 2017, angka kelahiran total atau Total Fertility Rate (TFR), menyebutkan bahwa jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita pada masa suburnya adalah sebanyak 3 hingga 4 anak. Survei Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SKAP) pada Badan Keluarga Berencana Nasional tahun 2019, menunjukkan bahwa angka kelahiran remaja berusia 15-19 tahun di Papua mencapai 90/1.000. jumlah penduduk di Kabupaten Jayawijaya terjadi peningkatan setiap tahunnya. Tingginya angka kelahiran disebabkan karena usia kawin pertama perempuan di Provinsi Papua yaitu rata-rata pada usia 15-19 tahun.

Usia ini merupakan usia rendah untuk usia kawin ideal yang disarankan oleh BKKBN yaitu 21 tahun untuk perempuan. Tingginya usia kawin pertama pada usia 15-19 tahun dikarenakan adanya perbedaan pemahaman terhadap adanya Program KB di beberapa wilayah Provinsi Papua yang sama sekali tidak menggunakan dan tidak memahami tujuan dari Program KB. Suku Dani merupakan salah satu suku dari 19 suku yang ada di wilayah La Pago Provinsi Papua. Rendahnya pemahaman Suku Dani terhadap adanya Program KB mengakibatkan masih banyak penduduk Suku Dani beranggapan bahwa program tersebut berlawanan dengan kearifan lokal daerah di Provinsi Papua dan tidak mau mengikuti Program KB. Diambil dari jurnal keperawatan tropis papua ,

Hukum adat yang dipraktekkan secara efektif memiliki hubungan langsung atau tidak langsung melalui perilaku pengambilan keputusan. Pandangan nilai anak dan jenis kelamin terhadap variabel antara yaitu usia pernikahan pertama dan pemilihan pasangan pada Masyarakat Suku Dani. Peran BKKBN melalui Kepala Suku Dani sangat diperlukan dalam program yang dibangun sesuai dengan kearifan lokal Papua yang dikenal dengan Program Kampung KB Okoloma. Program Kampung KB Okoloma merupakan salah satu program yang menggunakan pendekatan berbasis budaya dan adat sesuai dengan kearifan lokal di Papua. Adanya Program Kampung KB Okoloma ini diharapkan dapat membatasi jumlah kelahiran anak, meningkatkan kualitas keluarga serta dapat menjaga kesehatan ibu dan anak khususnya pada masyarakat Suku Dani di wilayah La Pago yang bertempat di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERANAN KEPALA ADAT DALAM MENGATASI HAMBATAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI KABUPATEN JAYAWIJAYA PROVINSI PAPUA”**.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Masalah kependudukan masih menjadi masalah yang cukup serius masalah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang dihadapi oleh kabupaten jayawijya provinsi papua. Dimana salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu, dengan adanya program Keluarga Berencana namun kendalanya adalah Sebagian masyarakat yang masih belum menerima program Keluarga Berencana dan juga kurangnya pemahaman Keluarga Berencana, selain itu stigma masyarakat terhadap yang masih menganggap Program Keluarga Berencana sebagai upaya pembatasan keturunan.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Seni sonata ,dengan judul Peran kader institusi masyarakat (IMP) dalam menunjang keberhasilan program keluarga berencana di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yakni peran kader IMP berperan cukup baik dalam menunjang keberhasilan program KB yang menyatakan sudah baik sebesar 53,41% dan yang masih kurang menyatakan 46,59%. Terdapat beberapa hambatan- hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan peran kader IMP seperti kurangnya kader IMP (Institusi masyarakat pedesaan ) dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat ,kader IMP dalam menunjang keberhasilan program KB berupaya mengoptimalkan kader institusi masyarakat pedesaan dalam melakukan analisis motivasi dan kemampuan masyarakat untuk melakukan perubahan

Kedua, Eka yuliana, dengan judul Peranan Kepala Adat dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana di Pampang Kelurahan Sungai Siring Samarinda Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian yakni peranan kepala adat dalam sosialisasi program keluarga berencana,di mana peranan kepala adat sangat dibutuhkan dan menjadi bagian terpenting dalam mempengaruhi ,memberi contoh dan menggerakkan seluruh warga masyarakat dalam mendukung keberhasilan program. Dalam hal ini observasi yang dilakukan yaitu hambatan yang ditemui perlu adanya tenaga penyuluh lapangan keluarga berencana ,dengan adanya tenaga lapangan yang memenuhi maka daerah terpencil dapat di jangkau dan masyarakat dapat memahami informasi yang sampaikan, sarana dan prasarana yang terdapat di daerah tersebut perlu dipahami,serta diperlukannya kerjasama dengan mengandeng publik figur seperti tokoh masyarakat maupun tokoh agama dalam mengadakan sosialisasi. Dalam hal ini peranan kepala adat dalam sosialisasi tatap muka berhasil cukup efektif dengan cara *face to face* atau bertatap muka langsung

### 1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

## 1.5 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peranan kepala Adat dalam mengatasi hambatan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan oleh Kepala Adat dalam mengatasi hambatan Program Keluarga Berencana di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.(Arikunto, S. (2006)). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Peranan kepala adat dalam mengatasi hambatan program keluarga berencana di kabupaten jayawijaya provinsi papua

Peranan kepala adat dalam mengatasi hambatan program keluarga berencana di kabupaten jayawijaya merupakan bentuk keikutsertaan yang turut berperan dalam kegiatan yang diadakan melalui dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana dalam mewujudkan nawacita. Dengan menggunakan teori peranan menurut soekanto (2012:212) bahwa yang dimaksud dengan peranan (role) adalah merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status).yaitu apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya maka orang tersebut merupakan peranan.

#### A. **Peranan sebagai tokoh ( figurehead)**

Peranan kepala adat atau LMA (Lembaga Masyarakat Adat ) jayawijaya yaitu membantu pemerintah setempat melalui dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana dalam mensosialisasikan dan menjalankan program keluarga berencana yang ada di kabupaten jayawijaya. Peranan kepala adat sangat penting dalam mempengaruhi , memberi contoh ,dan menggerakkan keikutsertaan seluruh warga masyarakat di lingkungannya agar dapat mendukung keberhasilan

Pelaksanaan tugas atau fungsi dari suatu organisasi atau lembaga yang berjalan dibawah pemerintahan memiliki kaitan dengan pendekatan yang dijalankan seorang pemimpin yang dilaksanakan pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu terwujudnya kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga yang baik menjadi salah tujuan penting dan utama dari program pelaksanaan Program keluarga berencana yang telah digalakkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayawijaya. Peranan dari kepala adat dalam hal ini dapat kita simpulkan yaitu:

1. Komunikasi Tatap muka ( face to face ) merupakan salah satu cara komunikasi yang cukup efektif yang dirasakan oleh kepala adat karena komunikator bisa langsung berkomunikasi dengan sasaran.
2. Peran kepala adat sebagai komunikator yang dilakukan oleh kepala adat telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari faktor daya tarik komunikator dan ikatan emosional yang kuat menjadi sumber kepercayaan komunikator dalam mensosialisasikan program keluarga berencana.

#### B. **Peranan Sebagai Pemimpin (Leader)**

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayawijaya merupakan salah satu organisasi pemerintah yang tujuan dari tupoksinya yaitu menekan laju pertumbuhan penduduk. Dalam suatu instansi untuk menjalankan tugas yang ditetapkan mereka membentuk berbagai bidang yang akan menjalankan fungsinya sesuai dengan peraturan yang ada ,dalam menjalankan fungsinya dinas sudah menentukan bidang-bidang yaitu: sekretariat, bidang keluarga berencana ,bidang pengendalian penduduk, bidang kesejahteraan dan setiap bidang yang di dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana kabupaten jayawijaya. Berkaitan dengan hal tersebut indikator yang dikembangkan oleh penulis yaitu

- a. Terlaksannya visi melalui misi ,tujuan strategi suatu organisasi
- b. Dukungan SDM secara kuantitas dan kualitas
- c. Fasilitas berupa sarana dan prasarana

#### **1. Terlaksananya visi misi ,tujuan strategi**

Pelaksanaan suatu startegi dapat di presentasikan dalam pencapaian visi,misi,tujuan dan juga strategi dan merupakan salah satu factor utama dalam pembangunan berkelanjutan. Kemudian dari visi,misi,tujuan suatu strategi dalam menjalani kehidupan berorganisasi dapat menjadi indikator acuan terhadap standar pemenuhan tujuan yang lebih terarah dan sistematis .hal ini juga merupakan salah satu hal penting dalam menjalankan suatu organisasi perangkat daerah dalam menjalankan fungsinya.sasaran yang akan di capai juga dalam laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah ,maka sasaran yan dicapai dalam mewujudkan visi misi DPP3AKB Kabupaten Jayawijaya adalah :

- Meningkatkan tata Kelola kinerja yang baik
- Menurunya serta wajarnya laju pertumbuhan penduduk
- meningkatnya kesejahteraan dan ketahanan keluarga melalui program kependudukan ,KB dan pembangunan keluarga
- meningkatnya perlindungan terhadap perempuan

#### **2. Dukungan Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia memiliki peranan penting dalam instansi pemerintahan tanpa adanya manusi tidak berjalan suatu sistem pemerintahan untuk mengetahui kesiapan dari DPP3AKB kabupaten jayawijaya dalam menjalankan programnya diperlukan banyak pihak dalam membantu pelayanan mulai daripihak penyelenggara layanan KB maupun penerima pelayanan dilapangan,seperti penyedia program, Kuantitas Sumber Daya Manusia berfokus kepada kecukupan jumlah personil untuk melakukan tugas pokok dan fungsinya masing- masing. Kemudian diharapkan setiap elemen dapat berperan lebih efektif dan efisien.

Kuantitas dan kualitas personil Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayawijaya sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan standar dalam menyelenggarakan pelayanan program KB. KB ini sangat penting dan memiliki peranan yang andil dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dalam mengedalikan jumlah kelahiran penduduk dengan munculnya slogan dua anak lebih baik menjadi salah satu hak penting kemudian

dari program ini juga membantu menyadarkan masyarakat untuk lebih memperhatikan lagi Kesehatan dan kesejahteraan Bersama .

### C. **Peranan Sebagai Alat Komunikasi**

Minat dari masyarakat terhadap pelayanan yang di berikan merupakan kunci utama dalam pelaksanaan layanan. Pelayanan yang dijalankan oleh pemerintah dalam mencapai target terhadap minat masyarakat diawali dengan berbagai rekasi penolakan. Peranan dari komunikasi berperan penting dalam upaya keseimbangan untuk membangun persetujuan masyarakat terhadap pemberlakuan layanan khususnya pelayanan KB.

Berkaitan dengan hal tersebut peran dari dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana harus mengadakan suatu fasilitas komunikasi yang memadai untuk diakses sebelum pelayanan dilaksanakan. Menurut magkunegara (2000) yang dikutip dari rensius indikator-indikator komunikasi yaitu :

- a. Kemudahan dalam memperoleh informasi
- b. Intensitas komunikasi
- c. Tingkat pemahaman pesan
- d. Perubahan sikap

#### 1. **Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi**

Informasi merupakan factor penting dalam memberikan gambar terhadap pengetahuan seorang, pengetahuan yang di dasari dengan sumber informasi yang tepat dapat memberikan fondasi kepercayaan yang baik bagi setiap individu. Pengaruh informasi sangat penting dan mendominasi dalam masyarakat dewasa ini sehingga masyarakat memiliki pola yang lebih kritis karena sudah tertanam dalam diri bahwa setiap kalimat yang diungkapkan mempunyai dasar informasi yang dianggap faktual. Sekaitan dengan hal tersebut, konsekuensi yang diterima adalah karakter masyarakat yang tidak mudah percaya dengan berbagai alternatif pelayanan yang difasilitasi oleh pemerintah. Sosialisai sebagai sarana kominikasi yang baik dan mudah di akses dan diterima dengan baik di masyarakat. Baik memanfaatkan sosialisasi secara formal ,informal saat pelayanan, dalam teknologi sehingga stakeholder terkait memastikan setia informasi diakses dengan mudah dan dapat dipahami oleh masyarakat.

#### 2. **Intensitas komunikasi**

Komunikasi dalam konteks menumbuhkan keyakinan tidak hanya sekedar dilakukan saja, namun dengan menyertakan frekuensi penyampaian didalamnya. Hal ini mampu menstimulasi

pola pikir masyarakat yang semula acuh tak acuh terhadap suatu hal dapat perlahan memahami seiring berjalannya waktu. Perwujudan informasi yang secara berkala dapat disampaikan kepada masyarakat tidak bisa hanya dilakukan oleh dinas semata, namun harus melibatkan partisipasi dari tokoh masyarakat dan lintas sektor yang melekat pada lingkungan masyarakat. komunikasi melalui sosialisasi Program KB rutin dilakukan. Meskipun secara formal terjadi pengurangan peserta sosialisasi, metode lain dapat digunakan untuk tetap saling terhubung secara berkala.

### **3. Tingkat pemahaman pesan**

Setiap informasi memiliki kapasitas berbeda untuk orang tertentu. Oleh sebab itu, pengelola program harus berkompeten dalam mengelompokkan aneka pokok bahasan dalam penyampaian berbagai informasi yang fleksibel terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan adaptif yang dimiliki oleh penyuluh dan pengelola program dalam menggunakan bahasa yang dapat mengantarkan pesan dan tujuan KB dapat diwujudkan secara optimal. masyarakat mulai menerima dan menggunakan beberapa jenis KB sehingga kedepannya penyuluh lebih memahami kebutuhan masyarakat dalam menggunakan KB sehingga masyarakat mudah mengerti dan memahami apa yang disosialisasikan oleh penyuluh KB .

### **4. Perubahan Sikap**

Indikator ini berfokus pada reaksi sikap yang terlihat setelah dilakukannya komunikasi. Penulis dapat mengukur tingkat keberhasilan penyelenggaraan fungsi komunikasi saat terjadi proses peralihan sikap dan tingkah laku seseorang dari yang semula berorientasi pada penolakan menuju penerimaan terhadap berjalannya suatu hal. Alterasi karakter dapat dilihat melalui dominasi penduduk yang sadar bahwa melakukan perencanaan keluarga melalui program KB dapat membangun kesejahteraan dan produktivitas keluarga di masa yang akan datang. Bersama informan dapat diketahui bahwa masyarakat sudah mulai memahami dan ada yang sudah mulai menggunakan KB selain mengatur jarak juga untuk Kesehatan serta dapat menunda kehamilan sehingga masyarakat mulai menggunakan KB.

### **3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Seni sonata ,dengan judul Peran kader institusi masyarakat (IMP) dalam menunjang keberhasilan program keluarga berencana di Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Temuan penelitiannya yakni peran kader IMP berberan cukup baik dalam menunjang keberhasilan program KB yang menyatakan sudah baik sebesar 53,41% dan yang

masih kurang menyatakan 46,59%. Terdapat beberapa hambatan- hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan peran kader IMP seperti kurangnya kader IMP (Insititusi masyarakat pedesaan ) dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat ,kader IMP dalam menunjang keberhasilan program KB berupaya mengoptimalkan kader isntitusi masyarakat pedesaan dalam melakukan analisis motivasi dan kemampuan masyarakat untuk melakukan perubahan

Eka yuliana, dengan judul Peranan Kepala Adat dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana di Pampang Kelurahan Sungai Siring Samarinda temuan Penelitiannya yakni peranan kepala adat dalam sosialisasi program keluarga berencana,diamana peranan kepala adat sangat dibutuhkan dan menjadi bagian terpenting dalam memepengaruhi ,memberi contoh dan menggerakkan seluruh warag msasyarakat dalam mendukung keberhasilan program.Dalam hal ini observasi yang dilakukan yaitu hambatan yang ditemi perlu adanya tenaga penyuluh lapangan keluarga berencana ,dengan adanya tenaga lapangan yng memenuhi maka daerah terpencil dapat di jangkau dan masyarakat dapat memahami informasi yang sampaikan, sarana dan prasarana yang terdapat didaerah tersebut perlu dipahami,serta diperlukannya kerjasama dengan mengandeng publik figur seperti tokoh masyarakat maupun tokoh agama dalam mengadakan sosialisasi. Dalam hal ini peranan kepala adat dalam sosialisia tatap muka berhasil cukup efektif dengan cara *face to face* atau bertatap muka langsung

Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni Pelaksanaan tugas atau fungsi dari suatu organisasi atau lembaga yang berjalan dibawah pemerintahan memiliki kaitan dengan pendekatan yang dijalankan seorang pemimpin yang dilaksanakan pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu terwujudnya kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga yang baik menjadi salah tujuan penting dan utama dari program pelaksanaan Program keluarga berencana yang telah digalakkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jayawijaya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di lokasi Magang Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua melalui hasil wawancara serta data-data yang diperoleh selama penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan penting dari Dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak keluarga berencana dalam menjalankan serta melaksanakan kebijakan – kebijakan sesuai dengan

tugas pokok dan fungsinya dalam mengendalikan penduduk juga melibatkan peran aktif dari masyarakat serta melakukan kerja sama yang baik dengan lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat adat yang ada,

2. Hambatan-hambatan yang di hadapi oleh Dinas terkait yaitu hambatan dari dinas terkait yaitu kurangnya tenaga teknis dan faktor lingkungan secara kondisi serta jarak penghubung kepada masyarakat ke bagian pedalaman yang belum memadai, sedangkan hambatan yang berasal dari masyarakat kurangnya pemahaman, serta kesadaran dari masyarakat sendiri dan juga kurangnya pemanfaatan program pemerintah oleh masyarakat.
3. upaya yang dilakukan Dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana dalam mengatasi hambatan yakni menerapkan pendekatan pemahaman kepada masyarakat dengan cara pendekatan sosial yang dilakukan oleh Dinas terkait sehingga nantinya dapat memiliki manfaat yang baik .

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat menurut soekanto (2012:212) saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Dengan Efektivitas Peran Kpud Dalam Peranan Kepala Adat Dalam Mengatasi Hambatan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala Adat Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andini.dkk, 2012. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan PUS tentang informasi KB, Vol 11/13.Pdf. diakses pada 8 November 2017
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

H.S.M.Nasaruddin Latif, *Keluarga Berencana Ditinjau dari Sudut Agama Islam, Dalam Pandangan Agama Terhadap KB* panitia ADHOC KB, tt

Hartanto, H., 2004, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Hartanto, H., 2009, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan: 212-213.

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta : UI Press.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

